

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH TINGAT SUKU BUNGA, RISIKO, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INVESTASI DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh:

**CHASSYA JOLENSIA
A011191155**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH TINGAT SUKU BUNGA, RISIKO, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INVESTASI DI INDONESIA

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh:

**CHASSYA JOLENSIA
A011191155**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH TINGAT SUKU BUNGA, RISIKO, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INVESTASI DI INDONESIA

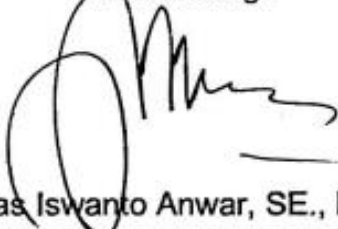
disusun oleh diajukan oleh:

CHASSYA JOLENSIA
A011191155

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 18 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®.
NIP. 1963 0516 1990 03 1 001


Pembimbing II



Dr. Retno Fitrianti, SE., MSi., CWM®.
NIP. 19770913 200212 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.
NIP 19740715 2002 12 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH TINGAT SUKU BUNGA, RISIKO, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INVESTASI DI INDONESIA

disusun oleh diajukan oleh:

CHASSYA JOLENSIA
A011191155

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **18 Juli 2023**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®.	Ketua	1.....
2.	Dr. Retno Fitrianti, SE., MSi., CWM®.	Sekretaris	2.....
3.	Dr.Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA.	Anggota	3.....
4.	Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D.	Anggota	4.....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sabir SE., M.Si. CWM®.
NIP 19740715 2002 12 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Chassya Jolensia
Nomor Pokok : A011191155
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Risiko, dan Infrastruktur Terhadap Investasi di Indonesia** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar Hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar Hak Cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 14 Juni 2023

Yang menyatakan,



Chassya Jolensia

No. Pokok: A011191155

PRAKATA

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat, pertolongan dan perkenaan-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Risiko, dan Infrastruktur Terhadap Investasi di Indonesia.

Skripsi ini diajukan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan serta masukan dan saran dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam penulisan Skripsi ini, Penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis dengan senang hati menerima setiap kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar skripsi ini bisa menjadi pelajaran dan memberi manfaat kepada penulis secara pribadi maupun bagi pembaca.

Dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat banyak motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka, diantaranya:

1. Bersyukur dan Puji Tuhan Yesus Kristus karena hanya atas berkat dan karuniaNya yang selalu menyertai dan memudahkan serta membuat berhasil segala yang penulis kerjakan sehingga penulis dapat melewati setiap proses dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Keluarga penulis, Papa dan almarhum Mama, Mama sambung saya, Nenek serta saudara dan kerabat. Terima kasih banya karena selalu

mengasihi, memberikan semangat, dan membantu penulis di setiap perjalanan hidup yang dilewati hingga sekarang.

3. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si.,CWM® selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi, serta Ibu Fitriawati D'jamman, SE., MA., selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih untuk segala bantuan yang senantiasa diberikan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., MSi., CWM®, selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen penasihat akademik penulis yang sangat baik hati. Terima kasih atas segala ilmu, motivasi, arahan dan bimbingan serta kemudahan yang telah diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA., CWM® dan Bapak Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D, selaku dosen penguji penulis. Terima kasih atas setiap kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen FEB-UH yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin. Tak lupa juga, Karyawan/Karyawati Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu dalam administrasi akademik penulis.
7. Seorang mahasiswa UKDW Yogyakarta program studi sistem informasi. Terima kasih banyak selalu memberikan semangat, memberikan nasihat serta selalu menyayangi penulis. Tetap semangat dalam meraih cita-cita di masa depan, dan sukses selalu pastinya karena Tuhan Yesus backinganmu.

8. Teman-teman serasa saudara yaitu sobat Jumat. Terima kasih sudah mau membangun kebersamaan, mengasihi, dan menyayangi penulis dari maba hingga sekarang serta terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama ini buat penulis.
9. Teman-temanku sepelayanan di Gereja Satria Kasih dan sobat-sobatku yaitu Anak Tuhan. Terima kasih banyak sudah mau selalu memberikan semangat, mengasihi, serta menyayangi penulis. Percayalah bahwa segala pelayanan kita didalam Tuhan tidak akan pernah sia-sia.
10. Bank Indonesia yang telah memberikan beasiswa dan kesempatan magang selama 2 tahun. Terima kasih banyak atas segala ilmu yang diberikan selama penulis memperoleh beasiswa dan kesempatan untuk bekerja di KpwBI Sulsel. Penulis percaya bahwa ini sebuah batu loncatan yang besar bagi penulis setelah lulus nanti untuk siap bekerja di suatu perusahaan besar.
11. Generasi Baru Indonesia yang telah menjadi wadah beasiswa dari Bank Indonesia untuk memperoleh ilmu yang melimpah selama 2 tahun. Terima kasih banyak atas penghargaan kinerja terbaik divisi *public relation* serta teman-teman GenBIku atas kebersamaannya yang sudah seperti saudara, bertumbuh dan memperoleh ilmu bersama, serta untuk suka dukanya dalam mengurus organisasi ini.
12. Keluarga besar PSM UNHAS yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman dan penghargaan dalam lomba paduan suara lingkup nasional bahkan lingkup internasional yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih banyak atas penghargaan Miss PSM UNHAS 2019/2020 serta teman-teman angkatan 2019 yang sudah seperti kakak dan adik bagi penulis.

13. Keluarga besar PMKO FEB-UH, terima kasih atas dukungan, motivasi, serta kebersamaan dari maba hingga menjadi mahasiswa akhir dan terima kasih sudah memberikan banyak kesempatan untuk melayani bersama-sama.
14. Ibu Pendeta di Gereja Satria Kasih yang telah memberikan semangat, motivasi, serta membuat penulis yakin bahwa Tuhan selalu memperhitungkan segala jerih payah dan pelayanan penulis sehingga membuat iman dan pengharapan penulis tidak pernah padam didalam Tuhan Yesus Kristus.

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam setiap proses perjalanan kehidupan penulis dan juga dalam penulisan skripsi ini dan senantiasa mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus untuk segala kasih penyertaan bahwa segala hal baik yang penulis hasilkan hanyalah kembali untuk kemuliaan nama Tuhan saja. Biarlah segala kebaikan yang penulis terima dibalaskan berkali-kali lipat baiknya oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Shalom.

Makassar, 14 Juni 2023
Chassya Jolensia

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Risiko, dan Infrastruktur Terhadap Investasi di Indonesia

Chassya Jolensia
Anas Iswanto Anwar
Retno Fitrianti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, risiko, dan infrastruktur terhadap investasi dalam jangka pendek dan jangka Panjang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dan keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari hasil pencatatan sistematis berupa runtun waktu (time series) dari tahun 1992 hingga tahun 2021 di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk perhitungan jangka Panjang dan *Error Correction Model* (ECM) untuk perhitungan jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel infrastruktur dan risiko berpengaruh positif terhadap investasi, sementara variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi di Indonesia.

Kata kunci: Investasi, Tingkat Suku Bunga, Risiko, Infrastruktur

ABSTRACT

Analysis of the Influence of Interest Rates, Risks, and Infrastructure on Investment in Indonesia

Chassya Jolensia
Anas Iswanto Anwar
Retno Fitrianti

This study aims to analyze the effect of interest rates, risk, and infrastructure on investment in the short and long term. This type of research is a type of descriptive research using a quantitative approach and all data used in this study is secondary data from the results of systematic recording in the form of a time series from 1992 to 2021 in Indonesia. The data analysis method used is multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) approach for long-term calculations and the Error Correction Model (ECM) for short-term calculations. The results showed that infrastructure and risk variables had a positive effect on investment, while interest rate had a negative effect on investment in Indonesia.

Keywords: Investment, Interest Rate, Risk, Infrastructure

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	9
1.3 Tujuan penelitian	9
1.4 Manfaat penelitian	10
BAB II	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Investasi.....	11
2.1.2. Tingkat Suku Bunga	15
2.1.3 Risiko	19
2.1.4 Infrastruktur.....	26
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	30
2.2.1 Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi	30
2.2.2 Hubungan Risiko Terhadap Investasi	31
2.2.3 Hubungan Infrastruktur terhadap Investasi	32
2.3 Tinjauan empiris	33
2.4 Kerangka Pikir Penelitian	35
2.5 Hipotesis penelitian	38
BAB III	39
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	39
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	39

3.3 Metode Analisis Data	39
3.4 Pendekatan Model Koreksi Kesalahan (ECM)	41
3.4.1 Uji Stasioneritas	42
3.4.1.1. Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	42
3.4.1.2. Transformasi Data Menjadi Stasioner	43
3.4.2 Uji Kointegrasi.....	44
3.4.3 Pengujian Model Koreksi Kesalah (ECM) Engle-Granger.....	45
3.4.4 Uji Asumsi Klasik	46
3.4.4.1 Uji Normalitas.....	46
3.4.4.2 Uji Multikolinearitas	47
3.4.4.3 Uji Heterokedastisitas	47
3.4.4.4 Uji Autokorelasi	48
3.4.5 Regresi Linear Berganda	48
3.5 Definisi Operasional	49
1. Investasi	49
2. Tingkat Suku Bunga	49
3. Risiko.....	50
4. Infrastruktur	50
BAB IV	51
4.1 Perkembangan Variabel Penelitian	51
4.1.1 Perkembangan Variabel Investasi	51
4.1.2 Perkembangan Variabel Tingkat Suku Bunga	53
4.1.3 Perkembangan Variabel Risiko	55
4.1.4 Perkembangan Variabel Infrastruktur	57
4.2 Hasil Analisis	59
4.2.1 Hasil Uji Stasioner	59
4.2.1.1 Hasil Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	59
4.2.1.2 Hasil Transformasi Data Non-Stasioner Menjadi Stasioner	61
4.2.1.3 Hasil Uji Kointegrasi.....	62
4.2.2 Hasil Uji Analisis <i>Error Correction Model</i> (ECM)	63
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	64
4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	65
4.2.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65

4.2.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	66
4.2.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	67
4.2.4 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda	68
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	70
4.3.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi di Indonesia	70
4.3.2 Pengaruh Risiko Terhadap Investasi di Indonesia	71
4.3.3 Pengaruh Infrastruktur Terhadap Investasi di Indonesia.....	72
BAB V	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Akar Unit (Unit Root Test) ADF Seluruh Variabel Pada Tingkat Level.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Derajat Integrasi Seluruh Variabel Pada Tingkat First Difference.....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi Johansen.....	62
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Error Correction Model (Ecm) Engle-Granger	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2012-2021	4
Gambar 1.2 Perkembangan BI Rate di Indonesia Tahun 2012-2021	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	37
Gambar 4.1 Perkembangan Investasi melalui data Jumlah Dan Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Di Indonesia Pada Tahun 1992-2021	52
Gambar 4.2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Acuan (Bi Rate) Di Indonesia Pada Tahun 1992-2021	54
Gambar 4.3 Perkembangan Risiko melalui data Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Pada Tahun 1992-2021	56
Gambar 4.4 Perkembangan Infrastruktur melalui data Pengeluaran Pembangunan Indonesia Pada Tahun 1992-2021	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Investasi merupakan modal pembangunan bagi negara-negara berkembang terutama Indonesia yang nantinya diharapkan dapat mendongkrak perekonomian negara-negara berkembang menjadi negara maju. Investment atau investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal untuk mencari keuntungan. Pasar modal merupakan pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah dan sarana dalam melakukan kegiatan penanaman modal (Darmadji & Fakhruddin, 2006). Kegiatan investasi akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal yang tinggi untuk keperluan ekspansi sehingga akan menambah lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat, maka dari itu investasi akan berujung pada peningkatan taraf kemakmuran masyarakat dan pembangunan ekonomi nasional.

Pasar modal memiliki karakteristik dan daya pikat tertentu. Salah satu karakteristik pasar modal adalah adanya ketidakpastian nilai perusahaan di masa yang akan datang, sedangkan daya pikat yang dimiliki pasar modal adalah merupakan suatu media untuk pengumpulan dana selain perbankan dan para investor dapat memilih jenis investasi berdasarkan preferensi yang diinginkan. Tujuan utama yang diinginkan oleh para investor adalah saat mereka setuju menginvestasikan dananya dalam pasar modal untuk mendapatkan *return*/keuntungan dari hasil investasinya. Namun sebelum itu para investor

harus menganalisis terlebih dahulu kondisi tempat dimana investor tersebut akan melakukan investasi baik dengan cara memperhitungkan tingkat bunga yang akan didapat, melihat profil risiko yang akan terjadi, maupun melihat pembangunan ekonomi suatu negara tersebut agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (return) secara aman dan terjamin. Rasa aman tersebut diperoleh ketika para investor memperoleh informasi yang terbuka, adil, tepat waktu dan dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Trisnawati, 2009). Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh return/keuntungan yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi. Keuntungan yang didapat tidak hanya akan dirasakan oleh investor tersebut namun manfaatnya juga dapat dirasakan oleh daerah tempat investor tersebut menanamkan modalnya.

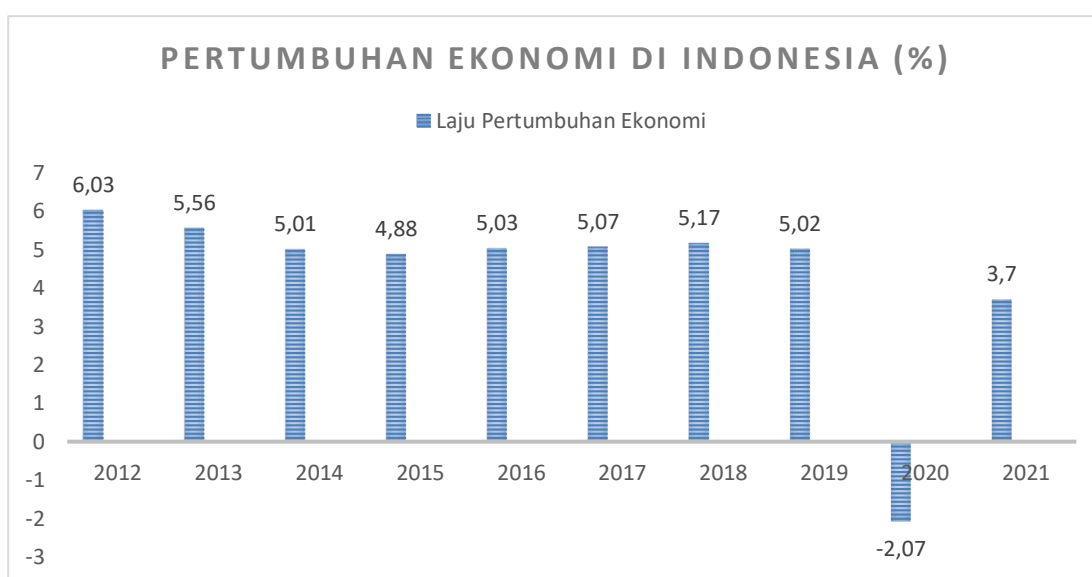
Teori ekonomi mengenai investasi mengartikannya sebagai pengeluaran–pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan kata lain investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian baik dalam segi perekonomian apapun. Investasi juga akan meningkatkan pendapatan nasional yang akan berimbans pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan jenisnya, investasi terbagi atas real estate, emas, perak, berlian, barang langka, saham, deposito, reksadana, obligasi, dan lainnya.

Sedangkan berdasarkan bentuknya, investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi pada sektor riil dan sektor finansial. Investasi sektor riil merupakan penanaman sejumlah modal yang dilakukan dalam membangun properti, bangunan, tanah, emas, atau yang dapat dilihat secara fisik, sedangkan investasi pada sektor finansial merupakan penanaman modal yang digunakan dalam membeli instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Saat ini investasi tidak hanya dapat dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan besar, namun masyarakat kecil pun dapat melakukan investasi. Berbagai platform dan jenis investasi yang tersedia memungkinkan masyarakat dengan pendapatan UMR bahkan pelajar pun dapat menginvestasikan dananya. Mahasiswa sebagai masyarakat yang tidak memiliki penghasilan pun dapat melakukan investasi di berbagai aset yang dapat memberikan keuntungan dengan minimal transaksi sesuai dengan dana yang dimiliki. Segala jenis dan bentuk investasi yang dilakukan bertujuan mendorong permintaan barang modal dan penyerapan tenaga kerja baru untuk mengaktifkan peningkatan kapasitas pendapatan dan selanjutnya akan meningkatkan permintaan, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut Murni (2006), pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan Gross National Product (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Menurut Sukirno (2012:423), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara. Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan

ekonomi adalah suatu perubahan tingkat ekonomi yang dialami suatu negara yang bergantung pada adanya perkembangan jumlah penduduk. Dengan adanya perkembangan jumlah penduduk, maka hasil dari produksi suatu negara juga tentunya akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan ekonomi menuju keadaan ekonomi yang lebih baik dari suatu wilayah. Indonesia saat ini sedang bertransformasi dari negara yang sedang berkembang menjadi negara yang maju. Di bawah ini terdapat Gambar 1.1 yang memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2011-2020.



Sumber: Badan Pusat Statistik, berbagai tahun terbitan, setelah diolah.

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2012-2021

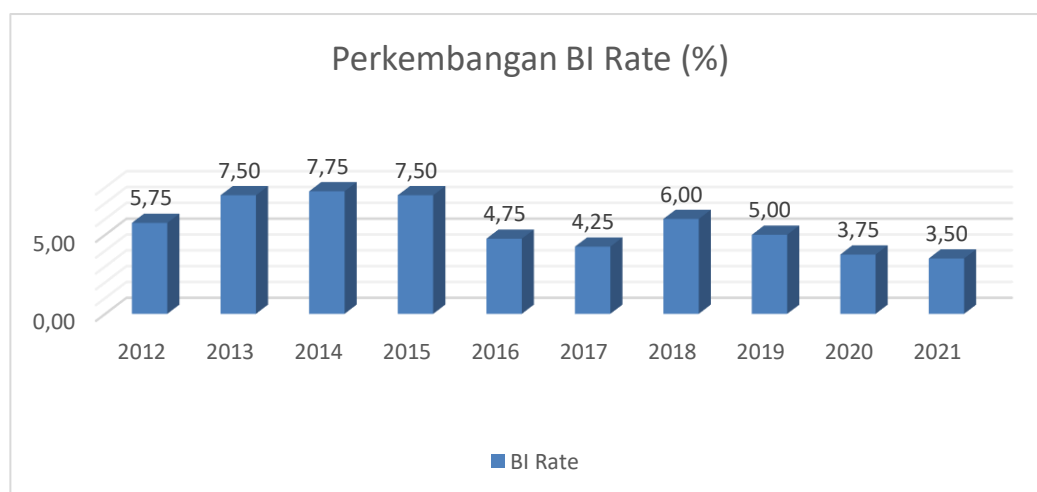
Pada gambar 1.1 terdapat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang digambarkan dalam persen. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam 10 tahun terakhir sangat fluktuatif. Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami tren menurun pada tahun 2012-2015, namun laju tersebut naik kembali pada tahun 2016-2018, dan pada tahun 2019-2020 turun kembali dan mencapai titik terendah di tahun 2020 dengan angka -2,07%. Selain dikarenakan pandemi virus

covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 kemarin yang mengambat aktivitas dan roda perekonomian Indonesia, menurunnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, termasuk investasi. Tetapi laju tersebut Kembali naik pada tahun 2021 dengan angka 3,7% yang menggambarkan bahwa perekonomian di Indonesia berangsur pulih setelah pandemi virus covid-19.

Investasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan meningkatkan kemampuan memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan ini memberi sumbangan penting ke atas kenaikan produktifitas dan pendapatan per kapita masyarakat, permintaan agregat dan pendapatan nasional (Sukirno, 2010). Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 3 ayat (2) menyatakan bahwa pelaksanaan investasi antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan pekerjaan, memajukan pembangunan ekonomi berkelanjutan, memperbaiki daya saing bisnis nasional di mata dunia, meningkatkan kapasitas dan kapabilitas teknologi nasional, dan mendorong pengembangan ekonomi masyarakat.

Untuk meningkatkan kegiatan berinvestasi banyak faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan baik buruknya kegiatan investasi disuatu negara maupun daerah. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi investasi yaitu tingkat suku bunga. Menurut Mankiw (2007:60) menyatakan bahwa jika suku

bunga meningkat, maka akan semakin sedikit proyek investasi yang menguntungkan dan jumlah barang-barang investasi yang diminta juga akan turun. Penurunan suku bunga akan mengurangi biaya modal (cost of capital) pada gilirannya akan mendorong kegiatan produksi dan investasi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja (Aulia, 2008:7). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya suku bunga sangat berpengaruh terhadap nilai investasi karena banyak orang yang berinvestasi dan melakukan kegiatan bisnis mendapatkan sumber modal yang berasal dari perbankan apabila suku bunga terlalu tinggi maka akan membuat beban investor semakin besar untuk membayar suku bunga dan keuntungan yang didapat akan semakin kecil dan terjadi penurunan nilai investasi. Berikut ini terdapat gambar 1.2 yang memperlihatkan data perkembangan BI Rate tahun 2012-2021:



Sumber : Badan Pusat Statistik, berbagai tahun terbitan setelah diolah

Gambar 1.2 Perkembangan BI Rate di Indonesia Tahun 2012-2021

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat dilihat tingkat suku bunga yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2014 tingkat suku bunga meningkat dari 5,75% menjadi 7,75% tetapi menurun di tahun 2015-2017 dan kembali naik di tahun 2018 dengan angka 6,00% dan kembali turun hingga mencapai angka

terendah yaitu 3,50% di tahun 2021. Suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,75% dan suku bunga terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,50%.

Di tengah kondisi perekonomian yang fluktuatif, menjadi tantangan tersendiri bagi BI selaku yang menjaga stabilitas moneter untuk mempertahankan tingkat investasi Indonesia. Salah satu stimulus yang diberikan adalah dengan menurunkan tingkat suku bunga pinjaman, agar dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Penurunan suku bunga dirasa tepat dalam mempertahankan investasi di tengah kondisi perekonomian yang belum stabil. Selain tingkat suku bunga, risiko juga menjadi faktor pendorong investor dalam melakukan investasi.

Dalam kenyataannya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak mengetahui secara pasti hasil yang akan diperoleh dari investasinya. Yang dapat dilakukan oleh para investor adalah memperkirakan berapa keuntungan (return) yang diharapkan dari investasi dan seberapa jauh hasil yang sebenarnya akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Pilihan investasi tidak dapat hanya mempertimbangkan return yang diharapkan tetapi juga tingkat risiko yang akan dihadapi. Risiko Investasi adalah besar kecilnya akibat dari berinvestasi. Semua jenis investasi akan tetap memiliki risiko sesuai dengan imbal hasil yang diberikan. Teori pasar modal menekankan hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi (return saham). Semakin tinggi imbal hasil yang diberikan, maka risiko yang diterima oleh investor pun semakin tinggi, begitu pula investasi yang rendah risiko akan memberikan imbal hasil yang rendah pula.

Faktor yang terakhir adalah infrastruktur. Infrastruktur merupakan prasarana publik primer dalam menjalankan perekonomian suatu negara, keberadaan infrastruktur akan sangat mempengaruhi perekonomian serta kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan. Laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, Pemerintah memberikan dukungan dengan memberikan dukungan dengan memberikan kompensasi dalam bentuk kerja sama investasi, subsidi, garansi dan penghapusan pajak sebagaimana tertuang dalam peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 Tahun 2005. Kompensasi diberikan kepada proyek-proyek infrastruktur yang lolos dalam penyaringan KKPPI (Komite & Kebijakan Percepatan Penyediaan Infrastruktur) dan Komite Pengelolaan Resiko Departemen Keuangan (KPRDK). Perpres No. 67 Tahun 2005 merupakan pengganti keputusan Presiden No. 7 Tahun 1989.

Semakin baik pembangunan infrastruktur pada suatu negara maka semakin tertarik investor berinvestasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut. Tetapi sebaliknya jika investor melihat bahwa suatu negara mempunyai pembangunan infrastruktur yang buruk atau minim pembangunan di negara tersebut maka investor akan menganalisis kembali apakah investasi yang akan dilakukannya dapat menghasilkan return yang tinggi atau tidak.

Dalam realitasnya, investasi dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi seperti tingkat suku bunga, tingkat risiko, dan pembangunan infrastruktur tidak

selalu dalam keadaan seimbang, hal ini disebut dengan keadaan disequilibrium dan menimbulkan penyimpangan dalam fenomena ekonomi. Maka untuk melihat adanya hubungan jangka panjang dan pendek dalam fenomena ekonomi, terkhususnya investasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka peneliti menggunakan Error Correction Model (ECM) untuk melihat hubungan jangka panjang dan jangpendek dari variabel-variabel serta untuk mengembalikan disequilibrium ekonomi kedalam nilai ekuilibriumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dianggap perlu untuk mengadakan penelitian mengenai **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, RISIKO, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INVESTASI DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap investasi di Indonesia?
2. Apakah risiko berpengaruh terhadap investasi di Indonesia?
3. Apakah infrastruktur berpengaruh terhadap investasi di Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko terhadap investasi di Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap investasi di Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait investasi dan pengaruhnya di Indonesia.
2. Diharapkan bagi masyarakat untuk dapat mengetahui secara umum mengenai kontribusi dari investasi sebagai pengoptimalisasi pertumbuhan dan pembangunan nasional di Indonesia.
3. Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literatur serta menjadi sumber informasi yang bertemakan investasi di Indonesia.
4. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pemerintah dalam mengambil dan menentukan kebijakan terhadap investasi di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Investasi

Investasi yang sering juga disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal yang merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Secara umum investasi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dana yang ada dan meraih keuntungan di masa depan dalam jangka waktu tertentu. Definisi tersebut sejalan dengan arti investasi dalam buku Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Jogiyanto, 2010) yang mengartikan investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Tandelilin (2010:1) juga menyatakan bahwa investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang.

Investasi tercipta dari penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai pihak dengan tujuan memperbesar *output*. Investasi memiliki berbagai macam bentuk, baik *online* ataupun *offline* dan disesuaikan dengan tingkat risiko, baik *low risk*, *moderate*, atau *high risk*. Investasi yang lazim disebut dengan penanaman modal atau pembentukan modal berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara bahkan wilayah.

Penanaman modal/investasi dilakukan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Menurut (Nanga, 2005) investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku, mesin-mesin dan peralatan pabrik serta semua peralatan modal lain yang diperlukan dalam proses produksi.

Secara singkat, investasi/*investment* dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok kapital yang ada (*net addition to existing capital stock*). Istilah lain dari investasi adalah pemupukan modal (*capital formation*) atau akumulasi modal (*capital accumulation*) (Nanga, 2005). Tujuan dari investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan moneter yang diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan yang diperoleh di masa datang (jogiyanto, 2008).

Teori Investasi berkaitan dengan teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa keinginan individu atau masyarakat untuk menabung adalah sama dengan keinginan perusahaan untuk melakukan investasi. Dalam teori ekonomi klasik terdapat asumsi bahwa Tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga yang berarti semakin tinggi tingkat bunga, semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, dimana pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengurangi pengeluaran untuk konsumsi dengan maksud untuk menambah tabungan. Dalam teori ekonomi klasik juga mengasumsikan bahwa Investasi adalah fungsi dari tingkat bunga yakni semakin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi akan semakin rendah. Investasi akan dilakukan apabila pendapatan dari investasi (*return on investment*) lebih besar

dari tingkat bunga yang berlaku atau tingkat bunga riil karena tingkat bunga merupakan biaya atau ongkos penggunaan dana (cost of capital).

Menurut teori Neo Klasik terhadap Investasi dimana sumber dari segala investasi adalah tabungan. Teori investasi Neo-Klasik telah menggunakan analisis ekonomi dinamis untuk menjelaskan perilaku investasi (*investment behavior*) perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investasi ini adalah tingkat suku bunga riil (R_I), tingkat depresiasi (d), tingkat output nasional atau tingkat pendapatan nasional (Y), stok modal yang sebenarnya tersedia (K_a), dan kebijakan pemerintah (G).

Menurut Keynes dalam teorinya mengenai investasi, pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang positif terhadap kegiatan investasi swasta sebab pengeluaran pemerintah dipakai untuk membiayai infrastruktur, pendidikan, dan jasa pelayanan kesehatan sehingga terjadi peningkatan dalam aspek tersebut. Keynes berpendapat bahwa peningkatan permintaan agregat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan investasi dan selanjutnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana dengan adanya kebijakan fiskal ekspansif dari pemerintah akan meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya daya beli dari masyarakat maka akan meningkatkan jumlah permintaan yang dapat mendorong tingkat produksi. Peningkatan pengeluaran pemerintah ini salah satunya untuk meningkatkan investasi di Indonesia. Dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah, maka anggaran untuk membuat sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan investasi dapat lebih besar. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa jalan, rel kereta api, pelabuhan, pembangkit listrik, dan lain sebagainya (Bahtiar, 2015).

Investasi terbagi atas dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Investasi Pemerintah

Investasi ini dilakukan oleh Pemerintah berdasarkan kekayaan milik negara untuk membangun sarana dan prasarana infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi dengan karakteristik seperti ini bersifat nirlaba atau *non profit motive*, misalnya pembangunan jalan dan jembatan, irigasi, sekolah, taman, pasar, listrik, rumah sakit, pelabuhan, Bandar udara (bandara), terminal, alat pertahanan Negara, kantor pemerintahan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dana atau pembiayaan yang dilakukan melalui anggaran pendapatan dan belanja Negara/Daerah (APBN/APBD).

2. Investasi Swasta

Investasi ini dilakukan oleh masyarakat ataupun pengusaha dengan tujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan. Jika pendapatan bertambah, konsumsi menjadi bertambah dan bertambah pula *effective demand*. Investasi timbul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada pendapatan disebut *induced investment*. Karakteristik investasi ini dapat dilakukan oleh pribadi ataupun perusahaan seperti usaha mikro yang belum berbadan hukum, usaha kecil menengah yang sudah berbadan hukum, dan usaha besar seperti PMA maupun PMDN.

Investasi mempunyai manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Investasi yang bermanfaat bagi keperluan publik/umum

Investasi ini dapat berupa investasi di bidang pendidikan dan sumber daya manusia, investasi di bidang kesehatan, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar, energi dan sebagainya), investasi di bidang konservasi alam, investasi di bidang pengolahan sampah, investasi di

bidang teknologi, investasi di bidang pertahanan dan keamanan negara, dan investasi lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu (pribadi atau rumah tangga)

Investasi yang bermanfaat untuk kelompok masyarakat tertentu dapat berupa investasi di bidang keagamaan, membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, bidang pengelolaan sumber daya manusia organisasi tertentu, bidang olahraga tertentu, bidang infrastruktur tertentu, bidang konversi alam/lingkungan tertentu, bidang pengelolaan sampah di lingkungan tertentu, dan investasi di kelompok masyarakat tertentu lainnya. Sedangkan yang bermanfaat untuk pribadi atau rumah tangga dapat berupa investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi maupun keluarga, investasi untuk usaha (mendapat penghasilan), serta investasi di bidang lain yang bermanfaat bagi pribadi maupun keluarga.

2.1.2. Tingkat Suku Bunga

Suku Bunga dapat diartikan sebagai tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dalam presentase dari uang yang dipinjamkan selama jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2014: 114). Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam Rupiah atau Dollar per tahun untuk setiap Rupiah atau Dollar yang dipinjam adalah Suku Bunga. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Suku bunga merupakan suatu ukuran harga

sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Suku bunga terbagi menjadi dua, yaitu: suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal merupakan rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam. Sedangkan suku bunga riil lebih menekankan mengenai rasio pada daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap daya beli uang yang dipinjam. Suku bunga riil merupakan selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi.

Secara makro, tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Bunga merupakan imbalan atas ketidaknyamanan karena melepas uang, dengan demikian bunga adalah harga kredit. Tingkat suku bunga berkaitan dengan peranan waktu di dalam berbagai kegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga muncul dari kegemaran untuk mempunyai uang sekarang. Menurut Kem dan Guttman (1992) suku bunga adalah sebuah harga. Maka dari itu tingkat suku bunga ditentukan oleh seberapa kuatnya penawaran dan permintaan. Sedangkan menurut Hubbard (1997) Bunga ialah biaya yang harus dibayar peminjam atas pinjaman yang dia terima dan keuntungan bagi lender atas investasi yang dia lakukan.

Menurut Boediono (2014:76), tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. Pengertian tingkat suku bunga menurut Boediono (2014:76) sejalan dengan teori tingkat suku bunga

menurut klasik, bahwa tingkat suku bunga adalah bagian dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan (*loanable fund*). Harga ini terjadi di pasar dana investasi, istilah pasar dana investasi dapat dijelaskan bahwa dalam periode ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan yang melebihi kebutuhan konsumsi masyarakat tersebut, kemudian menabungkan kelebihan pendapatannya, jumlah seluruh tabungan mereka membentuk penawaran akan *loanable funds*.

Menurut Klasik, tabungan (*saving*) adalah fungsi dari tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah "harga" dari (penggunaan) *loanable funds*, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah "harga" yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Pandangan ekonomi klasik mengasumsikan bahwa perekonomian senantiasa berada dalam keadaan *full employment*. Karena dalam keadaan *full employment*, maka seluruh kapasitas produksi sudah dipergunakan penuh dalam proses produksi. Oleh karena itu, kecuali meningkatkan efisiensi dan mendorong terjadinya spesialisasi pekerjaan, uang tidak dapat mempengaruhi sektor produksi. Dengan perkataan lain, sektor moneter, dalam teori ekonomi klasik terpisah dari sektor riil dan tidak ada pengaruh timbal balik antara kedua sektor tersebut. Dalam teori klasik, stok barang modal digabungkan dengan uang dan keduanya dianggap mempunyai hubungan substitusif. Semakin langka modal, semakin tinggi suku bunga.

Sebaliknya, semakin banyak modal semakin rendah tingkat suku bunga (Nasution, 2001).

Dalam Perbankan, tingkat suku bunga terbagi atas tiga, yaitu: tingkat suku bunga kredit, tingkat suku bunga simpanan, dan tingkat suku bunga acuan (*BI rate*). Suku bunga kredit merupakan jenis suku bunga yang digunakan dalam kredit atau dalam perkara pinjam meminjam yang dibedakan menjadi suku bunga tetap (*fixed*) dan mengambang (*floating*). Sedangkan suku bunga simpanan merupakan jenis suku bunga yang digunakan dalam perhitungan simpanan dalam simpanan tabungan maupun deposito. Kemudian yang terakhir adalah suku bunga acuan atau dikenal dengan BI Rate yang merupakan tingkat suku bunga yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian dari tingkat suku bunga, yaitu:

1. Membantu penyaluran tabungan berjalan kearah investasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu Negara.
4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi. Pada dasarnya suku bunga adalah memberikan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis.

2.1.3 Risiko

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut Tandililin (2010) risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Sejalan dengan pendapat Abdul Halim (2005:42) bahwa risiko adalah besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Risiko dalam teori portofolio modern terbagi menjadi dua jenis risiko, yaitu: risiko sistematis atau dikenal dengan risiko pasar atau risiko umum (*general risk*) yang merupakan risiko yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan, dan Risiko tidak sistematis atau risiko spesifik (risiko perusahaan) merupakan risiko yang berhubungan dengan perubahan kondisi mikro perusahaan penerbit sekuritas.

Risiko sistematis (*systematic risk*) adalah risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Risiko sistematis tidak dapat didiversifikasi oleh portofolio karena risiko ini sering terjadi kejadian-kejadian di luar perusahaan. Studi lain menambahkan risiko sistematis dipengaruhi perubahan kondisi perekonomian, keamanan politik dalam negeri maupun luar negeri, dan sebagainya. Variabel keuangan, seperti *liquidity*, *financial leverage*, *operating leverage*, *firm size*, *profitability*, dan *growth*. Sedangkan variabel makroekonomi juga mempengaruhi risiko sistematis seperti inflasi, suku bunga, dan market capitalization (Sujana, 2017). Sedangkan, Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang cenderung tidak terikat pada perubahan pasar secara keseluruhan. Risiko tidak sistematis hanya

berdampak pada perusahaan terkait yang disebabkan oleh inefisiensi manajerial, perubahan teknologi dalam produksi, ketersediaan bahan mentah, dan perubahan preferensi konsumen sehingga risiko ini dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi.

Pada umumnya tidak ada satu pun instrument investasi yang sepenuhnya bebas risiko. Risiko yang harus dihadapi dalam setiap keputusan investasi mengharuskan investor untuk berhati-hati dan melakukan analisa serta pertimbangan yang matang. Terdapat 3 macam investor saat menghadapi risiko dalam investasi, yaitu:

1. Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*).

Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*) adalah investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar dengan mengharapkan *return* yang lebih besar pula tentunya. Biasanya investor dengan jenis ini bersikap agresif dan spekulatif saat mengambil keputusan dalam investasi.

2. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutrality*)

Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutrality*) adalah investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) saat mengambil keputusan dalam investasi.

3. Investor yang tidak suka terhadap risiko (*risk averter*).

Investor yang tidak suka terhadap risiko (*risk averter*) adalah investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda maka ia akan lebih

suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih kecil. Investor dengan jenis ini cenderung selalu mempertimbangkan secara matang dan terencana dalam keputusan investasinya.

Menurut (Halim, 2005) terdapat beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi, yaitu:

1. Risiko Suku Bunga

Jika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun. Demikian juga sebaliknya jika suku bunga turun, maka harga saham akan naik. Logikanya adalah bahwa jika suku bunga meningkat maka tingkat return yang disyaratkan investor atas suatu obligasi juga akan meningkat. Dalam kondisi ini, harga pasar obligasi akan turun karena investor yang memiliki obligasi tersebut dalam kenyataannya hanya memperoleh tingkat kupon yang tetap (kupon adalah *income* tetap bagi investor obligasi), padahal tingkat *return* yang disyaratkan atas obligasi tersebut sudah meningkat, seiring peningkatan suku bunga yang berlaku

2. Risiko Inflasi / Risiko Daya Beli

Inflasi yang meningkat maka akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

3. Risiko Bisnis

Risiko dalam menjalankan bisnis dalam suatu jenis industri disebut sebagai risiko bisnis. Misalnya perusahaan pakaian jadi yang bergerak pada industri tekstil, akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri tekstil itu sendiri untuk menghasilkan *return*.

4. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah fluktuasi pasar secara keseluruhan yang memengaruhi variabilitas return suatu investasi. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan pasar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusuhan, ataupun perubahan politik.

5. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko ini adalah risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik (misalnya rupiah) dengan mata uang negara lain (misalnya dolar Amerika). Risiko ini dikenal sebagai risiko mata uang (currency risk) atau risiko nilai tukar (exchange rate risk).

6. Risiko Finansial

Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan utang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

7. Risiko Likuiditas

Risiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut, demikian sebaliknya. Semakin tidak likuid suatu sekuritas semakin besar pula risiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

8. Risiko Negara

Risiko ini juga disebut sebagai risiko politik, karena sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara. Bagi perusahaan yang beroperasi

di luar negeri, stabilitas politik dan ekonomi negara bersangkutan sangat penting diperhatikan untuk menghindari risiko negara yang terlalu tinggi.

Terdapat teori yang menjadi landasan adanya suatu risiko investasi, teori ini disebut dengan *Theory of Planned Behaviour* yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam *Theory of Reasoned Action* dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975). Sedangkan dalam *Theory of Planned Behavior* ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

Attitude toward the behavior (sikap berperilaku) adalah kecenderungan manusia yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sikap seseorang dalam menerima informasi mengenai investasi di sektor keuangan akan mempengaruhi perilakunya, termasuk informasi berupa risiko investasi. *Subjective norm* (norma subjektif) diartikan sebagai persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu (Ajzen, 1988), ini merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman kerja) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991). Oleh karena itu, seorang individu akan cenderung melakukan sesuatu perilaku jika termotivasi oleh lingkungan yang menyetujuinya. Sedangkan yang terakhir, *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku) merupakan keadaan yang memudahkan atau menyulitkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemudahan dapat diindikasikan sebagai ketersediaan faktor berupa dana, informasi, dan sarana prasarana untuk melakukan investasi di sektor keuangan. Sedangkan faktor

kesulitan adalah sebaliknya, yaitu meliputi tidak adanya dana dan terbatasnya sarana serta akses informasi mengenai investasi di sektor keuangan. Kontrol perilaku adalah persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku yang berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku termasuk informasi resiko yang di dapatkan oleh investor (Lo Choi Tung, 2011).

Kesimpulan dari *Theory of Planned Behaviour* menyatakan bahwa minat seseorang melakukan sesuatu termasuk minat berinvestasi dipengaruhi sikap berperilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Minat berinvestasi akan menimbulkan perilaku berupa keputusan investasi. Menurut teori ini, kontrol perilaku secara langsung dapat mempengaruhi keputusan investasi. Teori ini awalnya digunakan untuk menilai perilaku konsumen, dalam perkembangannya, telah diaplikasikan dalam berbagai macam konteks termasuk di bidang keuangan dan investasi.

Investor dalam mengambil setiap keputusan investasi adalah selalu berusaha untuk meminimalisir berbagai risiko yang timbul, baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun risiko yang bersifat jangka panjang. Setiap perubahan berbagai kondisi mikro dan makro ekonomi akan turut mendorong terbentuknya berbagai kondisi yang mengharuskan seorang investor memutuskan apa yang harus dilakukan dan strategi apa yang diterapkan agar ia tetap memperoleh return yang diharapkan. Dengan begitu risiko investasi dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara Actual Return and Expected Return. Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat risiko investasi, yaitu:

1. Analisis varians dan deviasi standar: Varians dan deviasi standar adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur risiko atau volatilitas

suatu investasi. Deviasi standar adalah nilai rata-rata perbedaan antara nilai aset dan nilai rata-rata. Semakin besar deviasi standar, semakin besar risiko investasi.

2. Koefisien beta: Koefisien beta adalah ukuran yang mengukur risiko suatu investasi relatif terhadap risiko pasar secara keseluruhan. Koefisien beta bernilai 1 menunjukkan bahwa investasi tersebut memiliki risiko yang sama dengan pasar, sedangkan koefisien beta lebih dari 1 menunjukkan bahwa investasi tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasar.
3. Analisis kovarians: Kovarians adalah ukuran statistik yang mengukur hubungan antara dua variabel. Dalam hal ini, kovarians dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara suatu investasi dan pasar secara keseluruhan. Investasi dengan kovarians negatif dengan pasar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan pasar.
4. Analisis Value-at-Risk (VaR): Value-at-Risk adalah teknik untuk mengukur risiko investasi dengan memperkirakan nilai kerugian terburuk yang mungkin terjadi dalam jangka waktu tertentu dengan tingkat kepercayaan tertentu. VaR menunjukkan nilai kerugian terburuk yang mungkin terjadi dalam jangka waktu dan tingkat kepercayaan tertentu.

Ini adalah beberapa analisis yang dapat digunakan untuk mengukur risiko suatu investasi. Pemilihan analisis dan rumus yang tepat tergantung pada tujuan dan informasi yang diperlukan untuk mengukur risiko investasi. Penting untuk diingat bahwa tidak ada analisis atau rumus yang dapat menjamin hasil investasi. Setiap investasi memiliki risiko yang berbeda-beda dan memerlukan evaluasi yang cermat dan informasi yang akurat untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam suatu investasi.

2.1.4 Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu investasi dari pengeluaran pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut (Fox, 2004) infrastruktur didefinisikan sebagai, “*those Services derived from the set of public work traditionally supported by the public sector to enhance private sector production and to allow for household consumption*” yang diartikan sebagai “Jasa-jasa yang diperoleh dari serangkaian pekerjaan publik yang secara tradisional didukung oleh sektor publik untuk meningkatkan produksi sektor swasta dan memungkinkan konsumsi rumah tangga” (Rr. Lulus Prapti NSS et all, 2015). Menurut *American Public Works Association* (Stone, 1974) infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk berbagai fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Terdapat juga dalam Peraturan Presiden No. 38/2015 yang mendefinisikan infrastruktur sebagai salah satu teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat serta mendukung jaringan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

The World Bank dalam Prasetyo dan Firdaus (2009) membagi infrastruktur menjadi 3 yaitu:

1. Infrastruktur ekonomi merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi *public utilities* (telekomunikasi, air minum, sanitasi, listrik, dan gas), *public works* (jalan, bendungan, kanal, saluran irigasi, dan drainase) dan sektor transportasi (jalan kereta api, angkutan pelabuhan, lapangan terbang, dan sebagainya).

2. Infrastruktur sosial, seperti perumahan, kesehatan, pendidikan, dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi, seperti penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi, serta kebudayaan.

Infrastruktur merupakan input penting bagi kegiatan produksi dan dapat memengaruhi kegiatan ekonomi dalam berbagai cara baik secara langsung maupun tidak langsung. Infrastruktur tidak hanya merupakan kegiatan produksi yang akan menciptakan output dan kesempatan kerja, namun keberadaan infrastruktur juga memengaruhi efisiensi dan kelancaran kegiatan ekonomi di sektor-sektor lainnya. Pemerintah mengadakan infrastruktur melalui pengeluaran pemerintah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui pembangunan negara. Infrastruktur merupakan roda penggerak suatu perekonomian. Semakin baiknya infrastruktur di suatu negara maka akan mempermudah kegiatan-kegiatan ekonomi, adanya infrastruktur tentunya akan memperluas akses pasar dan mengurangi biaya transaksi. Diharapkan pula dengan membaiknya infrastruktur akan memperlancar mobilitas ekonomi antar daerah yang selanjutnya menarik minat para investor untuk berinvestasi. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan pembangunan yang kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat.

Pembahasan mengenai infrastruktur cenderung mengarah pada barang Publik. Hal ini dijelaskan oleh Stiglitz (2000: 104) yang mengatakan bahwa beberapa infrastruktur seperti jalan tol merupakan salah satu barang publik yang disediakan oleh pemerintah meskipun infrastruktur ini bukanlah barang publik murni (*impure public goods*). Barang publik mempunyai dua ciri utama dari sisi penggunaannya (konsumsi barang publik) yaitu *non rivalry* dan *non-excludable rivalry* yang merupakan sifat rivalitas (persaingan) dalam mengkonsumsi atau

menggunakan suatu barang maknanya adalah jika suatu barang digunakan oleh seseorang, barang tersebut tidak dapat digunakan oleh orang lain. Jika seseorang mengkonsumsi atau menggunakan suatu barang dan tidak terjadi persaingan dan orang lain dalam mengkonsumsi barang tersebut. Dengan kata lain jika kondisi sebaliknya, yaitu ketika seseorang tidak mampu untuk menahan orang lain untuk bersama-sama mengkonsumsi barang tersebut, barang itu dapat dikatakan sebagai barang publik.

Infrastruktur ekonomi biasanya mempunyai karakteristik monopoli alamiah karena pengadaan dan pengoperasian infrastruktur ekonomi akan lebih ekonomis jika hanya oleh satu perusahaan daripada dua atau lebih perusahaan. Barang dan jasa yang termasuk dalam monopoli alamiah akan menyebabkan intervensi pemerintah yang tinggi dalam penyediaan barang atau jasa tersebut. Peran dan intervensi pemerintah dalam hal infrastruktur baik secara langsung dengan pengadaan barang dan jasa infrastruktur, maupun secara tidak langsung dengan peraturan-peraturan pemerintah di bidang infrastruktur yang dikeluarkan, sangat diperlukan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dalam lingkup nasional maupun regional.

Menurut Arthur Lewis, (1994:114) Prasarana (*Infrastructure*) bisa dengan aman mengikuti investasi yang lain. Sebagai contoh, jika investasi industri naik, akan terdapat penekanan akan penyediaan listrik dan fasilitas pengangkutan. Orang-orang yang bertanggung jawab atas fasilitas umum harus memperhatikan naiknya kebutuhan, dan karena bisnis itu baik, tidak akan mendapat kesulitan dalam memperoleh dana untuk membiayai perluasan sistem. Sementara itu, prioritas yang kurang penting (terutama kebutuhan konsumen domestik) sudah tersingkir karena tidak adanya suplai tetapi investasi utama tidak mungkin dibuat tetap.

Sejalan dengan teori Arthur Lewis, terdapat pula teori yang disebut dengan Teori Dorongan Kuat (*Big push theory*) yang menyatakan bahwa perlu dibangun dulu infrastruktur, semua yang lain berkembang kemudian menetes (*trickle down effect*). Teori ini selanjutnya menyatakan bahwa untuk menanggulangi hambatan pembangunan ekonomi negara terbelakang dan untuk mendorong ekonomi tersebut ke arah kemajuan diperlukan suatu “dorongan kuat’ atau suatu program besar yang menyeluruh dalam bentuk suatu jumlah minimum suatu investasi. Ada sejumlah sumber minimum yang harus disediakan jika suatu program pembangunan diharapkan berhasil. Memacu suatu negara menuju swasembada adalah sedikit mirip dengan kapal terbang yang tinggal landas. Ada suatu titik kritis kecepatan yang harus dilewati sebelum kapal itu dapat terbang”. Teori ini secara jelas menyatakan bahwa cara kerja “sedikit demi sedikit” tidak akan mendorong ekonomi dengan berhasil pada lintasan pembangunan; tetapi jumlah investsai infrastruktur yang besar merupakan syarat mutlak dalam hal ini. Ia memerlukan tercapainya ekonomi eksternal, yang timbul dari pendirian secara serentak industri-industri yang secara teknik saling berkaitan, (Jhingan, 2000).

Jadi infrastruktur sudah menjadi roda penggerak pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara karena infrastruktur merupakan salah satu kebutuhan dasar fisik untuk jaminan ekonomi dalam bentuk layanan kepada masyarakat baik dari sektor publik maupun privat untuk kesejahteraan, memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat serta perkembangan wilayah menjadi yang lebih baik jika infrastruktur kurang memadai maka akan terjadi masalah dan penurunan dalam laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi

Suku bunga diartikan sebagai bagian dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan (*loanable fund*). Tingkat suku bunga memiliki hubungan yang kuat dengan investasi. Pada umumnya, tingkat suku bunga mempengaruhi keputusan investasi karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi. Hubungan antara tingkat suku bunga dan investasi didasarkan pada teori ekonomi yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi keputusan investasi.

Tingkat suku bunga yang tinggi membuat uang menjadi lebih mahal, sehingga mengurangi permintaan akan kredit dan mengurangi tingkat investasi. Saat tingkat suku bunga tinggi, perusahaan dan individu cenderung memilih untuk menyimpan uang mereka di bank karena mereka bisa memperoleh tingkat bunga yang lebih tinggi daripada melakukan investasi. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang rendah membuat uang menjadi lebih murah, sehingga meningkatkan permintaan akan kredit dan meningkatkan tingkat investasi. Saat tingkat suku bunga rendah, perusahaan dan individu cenderung lebih tertarik untuk melakukan investasi karena mereka dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada menyimpan uang mereka di bank.

Ini didukung oleh teori ekonomi moneter, yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi permintaan uang dan keputusan investasi. Teori ini menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki efek langsung pada permintaan uang dan keputusan investasi, dan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi permintaan uang dan keputusan investasi secara proporsional. Secara singkat, teori ekonomi menyatakan bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi keputusan investasi dengan mempengaruhi permintaan uang.

Tingkat suku bunga yang tinggi mengurangi tingkat investasi, sementara tingkat suku bunga yang rendah meningkatkan tingkat investasi. Namun, hubungan antara tingkat suku bunga dan investasi tidak selalu linear dan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi ekonomi dan politik, harapan pasar tentang tingkat suku bunga di masa depan, dan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keputusan investasi mereka.

2.2.2 Hubungan Risiko Terhadap Investasi

Risiko adalah bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut Tandelilin (2010) risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Dalam investasi, risiko seringkali merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan investor, karena risiko dapat mempengaruhi potensi keuntungan atau kerugian dari suatu investasi. Meskipun risiko dapat mempengaruhi potensi hasil suatu investasi, risiko juga dapat mempengaruhi potensi imbal hasil. Teori investasi menyatakan bahwa semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin tinggi potensi imbal hasil yang bisa didapat. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan tingkat risiko yang mereka terima dan membandingkan dengan potensi imbal hasil yang bisa didapat dari suatu investasi.

Hubungan antara risiko dan investasi didasarkan pada teori portofolio modern, yang dikembangkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952. Teori ini menyatakan bahwa investor harus mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi sebelum memutuskan untuk

melakukan investasi tersebut. Menurut teori ini, investor harus mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian dari setiap investasi secara individu, namun juga harus mempertimbangkan bagaimana setiap investasi tersebut akan mempengaruhi risiko dan tingkat pengembalian dari portofolio secara keseluruhan. Teori portofolio modern juga menyatakan bahwa diversifikasi portofolio adalah cara untuk mengurangi risiko tanpa mengurangi tingkat pengembalian yang diharapkan. Diversifikasi portofolio dapat dilakukan dengan memilih berbagai jenis investasi yang memiliki risiko yang berbeda-beda dan memiliki korelasi yang rendah antara satu sama lain. Dengan demikian, jika salah satu investasi mengalami kerugian, kerugian tersebut dapat dicapai oleh keuntungan dari investasi lain.

2.2.3 Hubungan Infrastruktur terhadap Investasi

Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk berbagai fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Infrastruktur terbagi menjadi 3 yaitu: (1) Infrastruktur ekonomi yang merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi *public utilities* (telekomunikasi, air minum, sanitasi, listrik, dan gas), *public works* (jalan, bendungan, kanal, saluran irigasi, dan drainase) dan sektor transportasi (jalan kereta api, angkutan pelabuhan, lapangan terbang, dan sebagainya). (2) Infrastruktur sosial, seperti perumahan, kesehatan, pendidikan, dan rekreasi. (3) Infrastruktur administrasi, seperti penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi, serta kebudayaan.

Hubungan antara infrastruktur dan investasi terdapat pada teori pertumbuhan ekonomi Solow yang mengemukakan bahwa investasi dalam

infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang baik dapat membantu mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi, sehingga menghasilkan lebih banyak output dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, investasi dalam infrastruktur juga dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan investasi swasta dan membuka lapangan kerja baru. Infrastruktur yang baik, seperti jalan raya, jaringan listrik, dan jaringan telekomunikasi, dapat membantu memudahkan akses ke pasar dan sumber daya, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta menarik investor untuk melakukan investasi.

2.3 Tinjauan empiris

Studi empiris merupakan penelitian terdahulu yang dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu tidak ditemukan judul yang sama dengan judul yang digunakan tetapi didasari dengan kesamaan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Beberapa penelitian ini hanya digunakan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Permana & Rivani (2013) mengenai pengaruh produk domestik bruto, inflasi, infrastruktur, dan risiko politik terhadap investasi langsung asing di Indonesia menggunakan model analisis Johansen Multi Variate Cointegration Analysis untuk estimasi parameter jangka panjang dan Error Correction Model (ECM) untuk estimasi parameter jangka pendek. Hasil uji kointegrasi membuktikan bahwa terdapat kointegrasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam jangka panjang variabel PDB, Infrastruktur, dan Inflasi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel FDI, sementara variabel risiko politik secara signifikan memiliki

pengaruh yang negatif. Dalam jangka pendek hanya variabel perubahan inflasi saja yang signifikan berpengaruh terhadap perubahan variabel FDI. Namun hasil dugaan parameter yang bertanda positif untuk inflasi berbeda dari harapan teoritis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam jangka pendek model ini memiliki speed of adjustment yang signifikan dan cepat melakukan koreksi ketika terjadi shock sehingga dapat kembali ke titik keseimbangan jangka panjangnya.

Messakh & Amtiran (2018) menulis jurnal mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi dalam negeri di Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder inflasi, suku bunga dan pms yang bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik tahun 2000-2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Berdasarkan analisis regresi diketahui bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi dalam negeri periode 2000-2016. Sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi domestik di Indonesia. Selain itu, inflasi dan suku bunga juga secara bersama-sama mempengaruhi investasi domestik di Indonesia pada periode 2000-2016.

Kurniasari (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap investasi asing di Jawa Tengah Tahun 1990-2016 ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel yang digunakan adalah suku bunga, inflasi, nilai tukar dan investasi asing. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing di Jawa Tengah, inflasi berpengaruh negatif namun signifikan terhadap investasi asing di Jawa Tengah, dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing di Jawa Tengah.

Purba (2017) dalam penelitiannya mengenai risiko investasi terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko investasi yang terdiri dari expected return, business risk, berpengaruh signifikan terhadap, sedangkan variabel market risk / beta, financial risk tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 78,6 persen return saham pada perusahaan otomotif dipengaruhi oleh variasi keempat variabel independen yang digunakan yaitu expected return, business risk, market risk / beta, dan financial risk, sedangkan sisanya sebesar 21,4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Adapun dalam jurnal yang ditulis oleh Lubis & Zulam berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia" pada tahun 2016 menyimpulkan bahwa Suku Bunga Dalam Negeri (IR) berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap permintaan investasi di Indonesia. Kemudian variabel Pendapatan Nasional (NI) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap permintaan investasi di Indonesia.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran melihat hubungan yang logis antara landasan teori dan kajian empiris dari suatu penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, risiko, dan infrastruktur terhadap investasi di Indonesia. Investasi adalah suatu kegiatan atau tindakan yang

dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba di masa depan. Tujuan dari investasi umumnya adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan dan keuntungan jangka panjang. Namun, Investasi juga merupakan suatu tindakan yang membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai pasar keuangan dan manajemen risiko, untuk itu terdapat faktor yang mempengaruhi investasi diantaranya: (1) Tingkat suku bunga, (2) Risiko, dan (3) Infrastruktur. Variabel-variabel tersebut dimaksud akan lebih mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

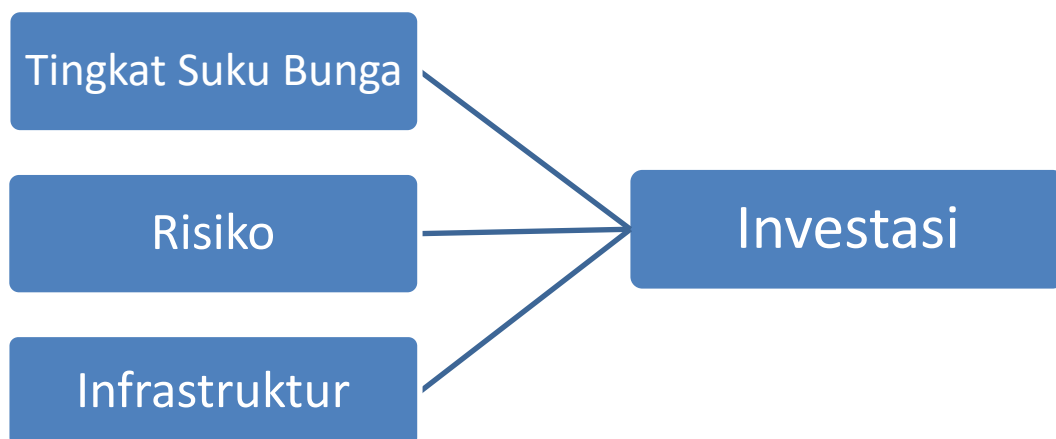
Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam (debitur) kepada pemberi pinjaman (kreditur) untuk meminjam dana. Suku bunga ini dapat dihitung sebagai persentase dari jumlah pinjaman yang diberikan dan biasanya dihitung dalam periode waktu tertentu, seperti bulanan atau tahunan. Dimana secara teori ekonomi investasi, suku bunga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat investasi di suatu negara. Tingkat suku bunga yang tinggi cenderung mengurangi minat investor untuk berinvestasi, karena biaya pinjaman yang lebih tinggi membuat investasi menjadi lebih mahal. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang rendah cenderung meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, karena biaya pinjaman yang lebih rendah membuat investasi menjadi lebih murah.

Selanjutnya risiko, dalam teori ekonomi investasi merujuk pada kemungkinan terjadinya kerugian finansial atau tidak mencapai tujuan investasi yang diharapkan. Risiko dalam investasi adalah hal yang wajar dan tidak bisa dihindari sepenuhnya, namun investor dapat melakukan upaya untuk mengurangi risiko tersebut. Risiko investasi dapat berupa risiko politik, risiko

likuiditas, risiko stabilitas keuangan, dan ketidaktentuan kondisi sosial di sebuah negara.

Dan faktor berikutnya ialah infrastruktur yang merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat investasi di Indonesia. Infrastruktur dalam teori ekonomi investasi merujuk pada aset fisik atau non-fisik yang diperlukan untuk mendukung aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah, seperti jalan raya, jembatan, bandara, pelabuhan, listrik, telekomunikasi, dan air bersih. Infrastruktur merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan ekonomi suatu negara atau wilayah, karena mempengaruhi produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan daya saing. Infrastruktur yang memadai dapat membuka peluang investasi baru, meningkatkan permintaan, dan menciptakan lapangan kerja.

Maka adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.5 Hipotesis penelitian

1. Diduga tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Investasi di Indonesia.
2. Diduga risiko berpengaruh negatif terhadap Investasi di Indonesia.
3. Diduga infrastruktur berpengaruh positif Investasi di Indonesia.